

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dengan sampel perusahaan sebanyak 50 perusahaan dan diolah menggunakan bantuan *software* EViews 13 ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio GPG memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui rasio PBV. Artinya, besar kecilnya GPG perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan sektor energi tahun 2020-2022.
2. Profitabilitas yang diukur dengan rasio NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui rasio PBV. Artinya, besar kecilnya NPM perusahaan yang terdaftar ikut mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan sektor energi tahun 2020-2022. Ketika rasio NPM perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga akan naik, begitu pun sebaliknya.
3. *Leverage* yang diukur dengan rasio DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui rasio PBV. Artinya, besar kecilnya DER perusahaan yang terdaftar ikut mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan sektor energi tahun 2020-2022. Ketika rasio DER perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga akan naik, begitu pun sebaliknya.

4. Inflasi yang diukur dengan rasio IHK memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui rasio PBV. Artinya, besar kecilnya IHK tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan sektor energi tahun 2020-2022.

## **5.2 Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Bagi akademisi diharapkan dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan serta memberi pandangan baru mengenai nilai perusahaan. Penelitian ini mampu memperluas teori yang dapat digunakan, misalnya mengenai pajak atas penggunaan hutang. Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa agar lebih memahami tentang nilai perusahaan dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat menjadi penelitian berlanjut yang lebih baik. Penelitian ini juga memperkaya informasi ilmiah dan membantu memberikan kontribusi dengan memperluas dan menyempurnakan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, dan inflasi terhadap nilai perusahaan khususnya pada sektor energi di tahun 2020-2022.

### **2. Implikasi Praktis**

#### **a. Bagi Investor**

- 1) Dari hasil penelitian ini, investor akan mempertimbangkan faktor-faktor lain selain pertumbuhan perusahaan dengan laba kotor saat akan memutuskan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal ini karena

tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan yang sedang dialami perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

- 2) Dari hasil penelitian ini, investor dapat menanamkan saham pada perusahaan yang memiliki laba tinggi atas penjualannya, karena semakin meningkatkan peluang investor untuk mendapatkan pengembalian jangka panjang yang tinggi. Hal ini karena semakin tinggi laba atas penjualan perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) Dari hasil penelitian ini, investor akan menanamkan sahamnya ke perusahaan dengan tingkat *leverage* yang baik. Hal ini karena semakin tinggi tingkat hutang atas ekuitas perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.
- 4) Dari hasil penelitian ini, investor akan mempertimbangkan faktor-faktor lain selain inflasi saat akan memutuskan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Hal ini karena tinggi atau rendahnya tingkat inflasi yang sedang terjadi tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Dari hasil penelitian ini, perusahaan tidak perlu cemas saat mengalami tinggi atau rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan dari laba kotornya karena tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Dari hasil penelitian ini, perusahaan sebaiknya meningkatkan labanya agar investor dapat tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan.

Minat investor yang tinggi juga akan mempengaruhi harga saham sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

- 3) Dari hasil penelitian ini, pemakaian hutang perusahaan dengan baik akan mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Minat investor yang tinggi juga akan mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat menarik investor dan nilai perusahaan akan semakin meningkat.
- 4) Dari hasil penelitian ini, perusahaan tidak perlu cemas saat mengalami tinggi atau rendahnya tingkat inflasi yang terjadi karena tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Bagi Pengatur Kebijakan Perusahaan

Bagi pembuat kebijakan di perusahaan maupun manajemen perusahaan diharapkan mampu lebih memaksimalkan nilai perusahaan meskipun perusahaan dalam keadaan sedang bertumbuh maupun terdampak inflasi karena tinggi rendahnya tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan selalu dilakukan karena harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan perbaikan strategi atas evaluasi pengelolaan perusahaan di periode sebelumnya. Inflasi yang terjadi juga tidak akan mempengaruhi upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Namun, perusahaan perlu untuk terus berupaya meningkatkan profitabilitasnya agar menghasilkan kinerja yang baik. Kemudian penanaman modal dari para investor juga menjadi sumber pendanaan untuk terus mengembangkan perusahaan. Sehingga seharusnya perusahaan dapat stabil atau dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas dan

*leverage*, agar calon investor semakin tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan. Manajemen harus mampu memberikan kepercayaan terhadap investor terkait pengelolaan perusahaannya, melalui rasio keuangan seperti rasio margin laba bersih dan rasio hutang terhadap modal agar dapat memaksimalkan harga sahamnya di pasar modal. Maka apabila diperlukan, dapat dilakukan evaluasi atas kebijakan yang diterapkan agar dapat lebih memaksimalkan nilai perusahaan dan semakin menguntungkan perusahaan baik di masa mendatang.

d. Bagi Bursa Efek Indonesia

Bagi Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat lebih mengembangkan situs Bursa Efek Indonesia semakin efektif sehingga dapat mendukung para calon investor dapat lebih tertarik untuk melakukan pembelian saham pada Bursa Efek Indonesia. Utamanya pada perusahaan sektor energi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan optimalnya kondisi *leverage* yang semakin menunjukkan kenaikan harga saham dengan pesat. Sehingga dengan semakin meningkatkan keefektifan dan keefisienan situs maka akan memudahkan para calon investor baru untuk memutuskan pemilihan perusahaan untuk menanamkan sahamnya. Sehingga dengan tampilan yang menarik, maka semakin meningkatkan minat calon investor untuk melakukan transaksi pembelian saham di Bursa Efek Indonesia.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar

dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
2. Penentuan pengambilan variabel sangat terbatas dimana hanya empat variabel independen saja.
3. Penelitian ini variabel-variabel yaitu pertumbuhan perusahaan dengan rasio GPG, profitabilitas dengan rasio NPM, *leverage* dengan rasio DER, inflasi dengan rasio IHK, dan nilai perusahaan dengan PBV.
4. Tidak semua perusahaan sektor energi yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat harga sahamnya dalam 15 hari setelah laporan keuangan masing-masing perusahaan tersebut terbit.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Beberapa rekomendasi penelitian selanjutnya yang dapat peneliti berikan atas dasar penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian, tidak hanya selama tiga tahun dari tahun 2020-2022, namun dapat ditambahkan dengan periode tahun sebelumnya maupun setelahnya agar periode hasil penelitian dapat lebih luas.

2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan elemen variasi dari variabel moderasi untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, misalnya inflasi sebagai variabel moderasi karena inflasi merupakan faktor eksternal perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dalam perusahaan energi, dapat menggunakan pengukuran variabel independen lainnya seperti pertumbuhan perusahaan menggunakan selain GPG, profitabilitas menggunakan selain NPM, *leverage* menggunakan selain DER, dan inflasi menggunakan selain dari IHK, untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan pengukuran PBV. Apakah hasilnya selaras atau mendapatkan hasil yang lebih sesuai dalam melihat bagaimana kinerja perusahaan sektor energi terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rata-rata harga saham lebih dari 15 hari setelah laporan keuangan terbit di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya lebih sesuai dan menggambarkan nilai perusahaan dengan pengukuran PBV.